

Jurnal Ilmiah Iqra'

2541-2108 [Online] 1693-5705 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII>

Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah

Rahmathias Jusuf

MTs N 2 Kotamobagu, Kotamobagu, Indonesia

rahmathiasjusuf@email.com

Asri Maaku

MTs N 2 Kotamobagu, Kotamobagu, Indonesia

asrimaaku@email.com

Abstrak

Kebijakan belajar dari rumah melalui jaringan internet sebagai alternatif pencegahan penyebaran *corona virus disease* (COVID-19) menimbulkan tantangan baru bagi guru Madrasah di Kota Kotamobagu. Guru-guru sebisa mungkin menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum darurat COVID-19 agar proses pembelajaran tetap terlaksana walaupun pembelajaran dilakukan secara *online*. Ruang belajar dipindahkan di rumah, siswa-siswi Madrasah harus menyadari dan merasa bahwa mereka sedang belajar. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *classroom*, *zoom*, *google doc*, *google form*, maupun melalui grup *whatsapp*. Jaringan internet yang belum merata di pelosok negeri menyebabkan tidak semua daerah dapat menikmati internet. Hal yang sama juga terjadi di Kota Kotamobagu, beberapa daerah mengalami kesulitan dalam mengakses jaringan internet, sehingga menyebabkan proses pembelajaran *online* tidak terlaksana dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Kepustakaan tersebut digunakan untuk menganalisis fenomena dan realita guru madrasah di Kotamobagu dalam penerapan kurikulum darurat COVID-19 sebagai refleksi terhadap kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh madrasah dalam upaya memaksimalkan pelayanan pendidikan dimasa pandemi COVID-19 ini. Konsep *Walking Class* dan *Parent's assessment* merupakan solusi alternatif dalam menghadapi berbagai kendala yang terjadi pada proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh Guru Madrasah di Kota Kotamobagu. Pada konsep *Walking Class*, Guru-guru madrasah mempersiapkan diri untuk mengunjungi siswa-siswi di

rumahnya masing-masing demi terlaksananya proses pembelajaran. Siswa-siswi yang mengalami kendala akan diajarkan langsung oleh guru di rumahnya tanpa harus membentuk sebuah kelompok belajar, siswa diajarkan secara mandiri, akan tetapi lamanya proses belajar di rumah tidak seperti saat belajar di sekolah. Pada penerapan *Parents Assessment*, guru Madrasah bekerja sama dengan orang tua siswa dalam penilaian sikap siswa. Guru memberikan modul penilaian sikap dan catatan-catatan penanaman nilai-nilai akhlak yang harus dipenuhi oleh siswa selama proses pembelajaran *online* yang dilakukan dari rumah.

Kata kunci: Guru; Kurikulum; Covid 19

Abstract

The policy of learning from home through the internet connection as an alternative for the prevention of the spreading of Corona Virus Disease (COVID-19) occurs new challenge for teachers in Kotamobagu. Teachers arrange the lesson plan as possible as they could for the emergency curriculum covid-19 in order to still conduct the learning process although by online. The classrooms have been moved to home, the students have to aware and sense that they are still in the learning process. The learning is executed by using various kinds of applications such as *ruang guru*, google classroom, zoom meeting, google doc, google form, as well as Whats Up Group. The unequal internet connection trough the country caused some places cannot experience the internet itself. The same case also matters in Kotamobagu, some areas are experiencing difficulties in accessing the internet connection, therefor the online learning process could not be conducted effectively. The method that used in this research is library research. This research aimed to collect information and data deeply trough various literature to obtain answer and theoritical basis about the research problem. Literature used to analyze phenomenon and reality of Madrasah teacher in Kotamobagu in applying the emergency curriculum covid-19 as a reflection to the regulations that applied by Madrasah in order to maximize educational service in covid-19 pandemic situation. The concept of walking class and parent's assessment are the alternative solutions in facing the various problems which occur in the remote learning process that conducted by the teachers in Kotamobagu. In the concept of walking class, teachers prepare themselves to visit students in their home for the sake of the learning process could be running. Students who experienced difficulties would be taught directly by the teachers in their own home without creating any group study, student is taught individually, although the duration of the learning process would not be as long as it is going in the school. In the application of Parent's assessment, teachers work together with the parents in assessing and evaluating student's behavior and attitude. Teachers give behavior and attitude assessment module and note of building moral value that have to be completed by the students during the online learning process that conducted in home.

Keywords: Teacher; Curriculum; Covid 19

Pendahuluan

Penyebaran virus corona semakin bertambah dari waktu ke waktu. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi penyebaran virus, diantaranya terdapat kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (COVID-19). Pemerintah menginstruksi beberapa kebijakan pencegahan virus corona di lingkungan pendidikan antara lain; (1) Meningkatkan peran Sekolah dalam melengkapi fasilitas pelayanan kesehatan sebagai usaha pencegahan penyebaran covid-19. (2) Menyiapkan sarana untuk cuci tangan pakai sabun dan alat pembersih sekali pakai seperti tisu dan kain di berbagai lokasi strategis di satuan pendidikan. (3) Memastikan Pihak Sekolah melakukan pembersihan ruangan dan lingkungan Sekolah secara rutin terutama pada fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan. (4) Mengingatkan seluruh warga Sekolah untuk menghindari kontak fisik secara langsung (Yurianto, 2020).

Pemerintah dan masyarakat di Kota Kotamobagu juga melakukan upaya-upaya pencegahan penyebaran virus corona mengikuti arahan pemerintah pusat. Hal ini dilakukan oleh masyarakat dengan mematuhi protokoler kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat, sementara pihak pemerintah melakukan pengawasan atau pemantauan terhadap masyarakat, mengingat peningkatan penyebaran virus begitu mengkhawatirkan. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Corona virus Disease* (COVID-19) menyebutkan bahwa kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *corona virus disease* (COVID-19). Madrasah-madrasah di Kota Kotamobagu juga mendapat perhatian lebih dalam penerapan kebijakan agar tidak menjadi *cluster* baru dalam penyebaran virus corona. Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan Agama Islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan, hal ini juga termuat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Daeng Pawero, 2018). Sistem pendidikan model madrasah bermunculan, sebagaimana halnya pesantren. Kemunculan madrasah ini minimal dapat di lihat dari dua sisi. Pertama, ia sebagai salah satu bentuk pengembangan yang berasal dari pesantren. Kedua madrasah lahir dari luar pesantren, seperti organisasi sosial keagamaan atau organisasi sosial politik. Dalam konteks ini kelahiran madrasah

bukan merupakan kelanjutan dari sistem pesantren, melainkan sistem pendidikan yang berdiri sendiri (Assegaf, 2014).

Siswa-siswi Madrasah di intruksikan untuk belajar dari rumah melalui sistem jaringan internet, meskipun pada beberapa kesempatan atau kegiatan, Madrasah membolehkan siswa untuk datang ke sekolah dengan tetap memperhatikan protokoler kesehatan dalam pencegahan penyebaran virus corona. Pada kenyataannya virus corona menjadi topik yang selalu membayangi dalam setiap kebijakan Madrasah untuk melaksanakan fungsi sekolah. Kebijakan belajar dari rumah melalui jaringan internet sebagai alternatif pencegahan penyebaran virus corona menimbulkan tantangan baru bagi guru dan madrasah. Guru-guru di upayakan sebisa mungkin menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum darurat COVID-19 untuk mencapai tujuan pembelajaran, meskipun hal tersebut mengalami berbagai kendala dalam penerapannya. kurikulum disusun dan dilaksanakan oleh Madrasah di masa darurat ini berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang disesuaikan dengan kondisi darurat dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan Madrasah (Rahim: 2014). Mempertimbangkan kondisi darurat di setiap daerah dan Madrasah yang berbeda, maka analisis penerapan kurikulum darurat setiap Madrasah bisa berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing Madrasah.

Kajian Teori

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang memberikan informasi dan dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan. Teknologi informasi saat ini menjadi kebutuhan penting manusia dengan berbagai manfaat, mempermudah aktivitas kehidupan manusia (A. M. V. D. Pawero, 2016). Pendidikan formal, informal, dan non formal dapat merasakan dampak teknologi informasi dari yang sederhana sampai yang canggih. Teknologi komputer dan internet, mulai dari perangkat lunak maupun perangkat keras memberikan banyak manfaat dan pilihan kemudahan akses informasi bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran para peserta didik (Salim, 2017). Keunggulan yang diberikan, bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi, namun juga kecanggihan multimedia yang dapat membuat belajar lebih menarik melalui *audio visual* secara interaktif. Dengan berkembangnya teknologi, banyak kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan internet. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran *online* membuat tugas-tugas pendidik menjadi

semakin mudah dan menyeluruh. Pembelajaran *online* juga merupakan bagian dari pembelajaran konvensional, dengan demikian tugas-tugas pendidik juga mengacu pada tugas-tugas di kelas konvensional yang kemudian disesuaikan karena lingkungan kelas berbeda dengan lingkungan *online* (Kusnohadi, 2014).

Ketika pembelajaran ditawarkan dalam bentuk *online*, efisiensi dan efektifitas pengelolaan informasi menjadi krusial. Sebelum pembelajaran *online* dilakukan, perancangan media pembelajaran yang dilakukan guru harus mampu menjawab pertanyaan: bagaimana ragam materi yang akan diajar, aktivitas belajar seperti apa yang dilakukan siswa. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang mendasari guru dalam merancang sebuah desain pembelajaran yang tepat dalam proses belajar *online* (A. M. V. D. Pawero, 2017). Hasil belajar lebih banyak dipengaruhi oleh berbagai bentuk rancangan konsep dan strategi pembelajaran dari pada jenis media atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran (Terry Anderson, 2008). Studi meta-analisis yang dilakukan terhadap penelitian media pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mendapatkan hasil belajar yang signifikan dari media audio visual atau komputer bukan karena media yang digunakan tetapi karena bentuk dan susunan strategi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa rancangan strategi pembelajaran dan desain media pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan belajar siswa (Nurhayati, 2018).

Madrasah menjadi penyelenggara kelas *online*, karena Madrasah memiliki akses mengelola keseluruhan sistem informasi dan teknologi. Sebagai penyelenggara kelas *online*, Madrasah akan mengelola berbagai kegiatan seperti; mengelola kelas, mengelola guru, mengelola siswa, pangkalan data, rekap atau jumlah penilaian dan aktifitas pembelajaran. Sebagai penyelenggara kelas *online*, Madrasah dapat memantau sejauh mana pemanfaatan belajar di kelas *online* oleh guru dan siswa. Adapun beberapa poin manfaat dari penggunaan kelas *online* adalah (1) Bahan ajar yang belum ataupun sudah disampaikan di kelas formal dapat disampaikan atau di bahas kembali di forum diskusi kelas *online*, (2) media untuk membantu dan meningkatkan ketuntasan belajar, (3) kelas alternatif pendukung dalam model-model pembelajaran, (4) sarana praktek pembelajaran, (5) strategi pembelajaran modern, (6) meningkatkan kualitas belajar melalui *smartphone/android*, (7) menjadikan penggunaan *smartphone/android* sebagai sarana belajar yang efektif dan menyenangkan, (8) membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, (9) membantu guru dalam penyampaian materi dengan berbagai variasi penyanyian materi (Putri, 2018).

Pemanfaatan kelas *online* sebagai sarana belajar ini akan lebih baik lagi dengan adanya kerjasama dan bimbingan orang tua. Hal ini juga yang menginspirasi guru-guru Madrasah untuk melakukan beberapa terobosan dalam proses pembelajaran agar siswa-siswi Madrasah tetap belajar walaupun mereka berada di rumah, karena proses pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet (tatap maya) dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsaap*, *Google Classroom*, dan aplikasi lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Suasana diciptakan sedemikian adanya agar siswa tetap belajar. Tatap Maya atau Kelas Maya (*Virtual Class*) adalah lingkungan belajar yang diadakan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. *Virtual Class* bisa digunakan dalam pembelajaran kelas langsung (tatap muka) dan digunakan untuk pembelajaran *online* antara siswa dengan guru. Kelas maya merupakan bentuk pemanfaatan teknologi informasi di bidang pendidikan, selain itu juga merupakan perubahan proses belajar mengajar konvensional menjadi bentuk *online* (Munir, 2009). Pembelajaran *online* (juga dikenal dengan *e-Learning*) merupakan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan berbasis *online* (A. M. Pawero, 2018). Bahan ajar atau materi pembelajaran bisa diakses melalui sebuah jaringan. Sumbernya bisa berasal dari website, internet, intranet, CD-ROM, dan DVD. Selain memberikan instruksi, *e-learning* juga dapat mengevaluasi proses pembelajaran siswa dan melaporkan kemajuan siswa (Setiawan, 2018).

Pembelajaran yang biasanya dilakukan di Madrasah saat ini menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *classroom*, *zoom*, *google doc*, *google from*, maupun melalui grup *whatsapp*. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kemampuan guru dalam penyajian bahan ajar dan soal latihan yang diberikan kepada siswa. Soal-soal latihan tersebut yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan sebagai nilai harian siswa pada aspek kognitif dan afektif. Akan tetapi, untuk anak Sekolah Dasar kelas I sampai III karena mereka memiliki keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan media pembelajaran *online*, maka dibutuhkan kerjasama antara guru dengan orang tua, untuk orang tua siswa yang bekerja sehingga tidak memiliki waktu mendampingi siswa saat belajar dapat diberikan jadwal-jadwal belajar khusus agar siswa dapat didampingi oleh orang tua saat belajar *online*. Jadi jelas bahwa, dibutuhkan kerjasama antara guru, siswa dan orang tua agar pembelajaran *online* menjadi efektif (Dewi & Wahyu, 2020). Perlu juga untuk diperhatikan bahwa proses belajar telah dimudahkan dengan adanya pembelajaran *blended learning*. *Blended learning*

merupakan proses belajar yang di lakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan secara *online (e-learning)*. *E-learning* dalam *blended learning* merupakan perubahan bentuk proses pembelajaran ruang kelas tradisional yang menggunakan model tatap muka (*face to face learning*). Dengan *blended learning*, guru dan siswa bisa belajar dengan interaktif seperti belajar secara langsung melalui tatap muka, walaupun pada kenyataannya pembelajaran di lakukan ketika siswa dan guru berada dalam jarak yang jauh atau di luar lingkup Madrasah. Pembelajaran ini dapat di lakukan dimana saja dengan mengatur jadwal belajar sesuai waktu yang tersedia (A. M. V. D. Pawero, 2017). Ruang belajar dipindahkan di rumah, siswa-siswi Madrasah harus menyadari dan merasa bahwa mereka sedang belajar. Pendidikan di Era Pandemi dapat terwujud dalam *Agile Education* yang merupakan sebuah prinsip dan model pendidikan yang mampu menjaga keberlangsungan pembelajaran dalam segala situasi, dan kondisi (Umiraso & Gojali, 2011).

Materi yang disampaikan berupa video pembelajaran juga memberikan pengaruh yang baik kepada siswa dalam usaha meningkatkan pemahaman dan pendalaman materi pembelajaran, akan tetapi materi yang disampaikan berupa video harus diperhatikan sisi moralitasnya. Gambar-gambar bergerak atau video animasi lebih efektif dalam penyampaian materi pembelajaran, karena siswa akan lebih terfokus pada isi daripada tampilan video yang diberikan. Video merupakan media pembelajaran yang efektif untuk membantu proses pembelajaran siswa yang dilakukan secara berkelompok atau individual. Video juga memberikan warna baru dalam pembelajaran, hal ini karena karakteristik di dalam video menyajikan banyak gambar dan animasi yang membuat siswa tidak merasa bosan ketika sedang melihat video pembelajaran, sehingga tingkat daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran akan meningkat secara signifikan jika proses perolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan. Siswa juga dapat melihat langsung atau melihat kenyataan bagaimana keterkaitan materi tersebut dengan kehidupan nyata (Daryanto, 2013).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Kepustakaan tersebut digunakan untuk menganalisis fenomena dan realita guru madrasah di Kotamobagu dalam

penerapan kurikulum darurat COVID-19 sebagai refleksi terhadap kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh madrasah dalam upaya memaksimalkan pelayanan pendidikan dimasa pandemi COVID-19 ini. Penelitian kepustakaan ini memanfaatkan sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian, tanpa melakukan penelitian lapangan. Sumber data yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian dan literatur lain yang mendukung tema penelitian. Dalam hal ini, peneliti sendiri sebagai instrumen dalam penelitian (Yaniawati, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran dari rumah melalui sistem jaringan secara *online* pada dasarnya dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Salah satu manfaat pembelajaran *online* adalah memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar (Sadikin, 2020). Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan juga kesiapan guru, kurikulum yang disesuaikan, ketersediaan bahan ajar, serta dukungan jaringan internet yang memadai sehingga komunikasi antara guru dan siswa melalui *online* dapat terlaksana dengan efektif. Kondisi saat ini belum dapat disebut ideal karena masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* mengingat pelaksanaan pembelajaran *online* merupakan keharusan agar fungsi pendidikan tetap terselenggara di tengah darurat Covid-19 yang terjadi saat ini. Banyak keluhan yang dirasakan baik dari guru, siswa, maupun orang tua dalam pelaksanaan belajar dari rumah secara *online*. Banyak guru yang mengeluhkan terbatasnya ketersediaan sarana pendukung media pembelajaran *online*, kemampuan pengoperasian maupun keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah juga menjadi topik utama yang selalu dibahas demi terlaksananya pembelajaran *online* (Arifa, 2020).

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri menyebabkan tidak semua lembaga pendidikan baik Madrasah atau Sekolah dapat menikmati internet. Jika ada, jaringan internetpun kondisinya masih belum mampu mengakomodir seluruh aktivitas pembelajaran online (Piopiunik, 2020). Selain itu, terdapat juga dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran

online, sehingga beberapa guru harus menyediakan waktu tambahan untuk mempelajari media dan proses pembelajaran online. Akan tetapi yang terpenting adalah Implementasi pembelajaran *online* dilakukan untuk memutus rantai penularan COVID-19.

Pembelajaran online yang diterapkan oleh Madrasah-madrasah di Kota Kotamobagu sebagaimana yang di intruksikan bahwa dalam kondisi darurat, kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara normal seperti biasanya, namun demikian siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran. Pada masa darurat Covid-19, Madrasah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreatifitas masing-masing Madrasah. Siswa belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua, seperti yang disebutkan bahwa untuk daerah yang berada di zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan pembelajaran tatap muka. Satuan pendidikan pada zona-zona tersebut tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (Hendarman, 2020). Hal ini menimbulkan beberapa dampak yang harus diperhatikan diantaranya; Siswa belum terbiasa dalam pembelajaran *online*, sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam pengelolaan waktu belajar, media belajar, dan tugas belajar yang diberikan pada pembelajaran *online*. Siswa yang terbiasa dalam pembelajaran tatap muka, tentunya mengalami kesulitan, karena sebelumnya interaksi belajar dilakukan secara langsung bersama guru di sekolah, meskipun belajar dari rumah tidak sekedar memenuhi tuntutan kompetensi (KI-KD) pada kurikulum, tetapi pembelajaran lebih ditekankan pada pengembangan karakter, dan penanaman akhlak (Daeng Pawero, 2018). Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran dan pemberian tugas kepada siswa, agar terwujud pembelajaran efektif, inspiratif dan menyenangkan walaupun proses belajar berlangsung dari rumah.

Kurikulum darurat covid-19 di Kotamobagu mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara *online* dari rumah. Semua kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui media elektronik secara *online*. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa, hanya bisa dikonsultasikan kepada guru melalui *online*. Siswa madrasah tidak diperkenankan untuk datang ke madrasah. Dalam proses pembelajaran, tidak semua materi pelajaran diberikan kepada siswa. Materi yang disampaikan adalah materi esensial dari keseluruhan materi pelajaran. Guru memilih materi yang dianggap penting untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa. Jam pelajaranpun lebih cepat dari proses pembelajaran tatap muka di sekolah. Guru

hanya diberikan waktu 25 sampai 35 menit untuk 1 kali pertemuan jam pelajaran secara *online*.

Pada masa darurat covid-19 ini, siswa tidak boleh merasa terbebani dengan materi atau tugas sekolah yang dapat membuat siswa stress sehingga menurunkan imun atau daya tahan tubuh, mengingat tinggi rendahnya imun atau daya tahan tubuh siswa akan berpengaruh terhadap kemungkinan tubuh terjangkit covid-19. Seperti yang dijelaskan bahwa masyarakat harus memahami sistem imunitas tubuh dan mekanisme alamiah virus di dalam tubuh, sehingga tidak terjadi infeksi dan virulensi tinggi pada upaya pencegahan penyebaran covid-19 (Tri Handayani dkk: 2020). Ketika virus menyerang tubuh manusia maka akan dihadapi oleh sistem kekebalan tubuh. Sistem imunitas tubuh memiliki fungsi yaitu membantu perbaikan DNA manusia; mencegah infeksi yang disebabkan oleh jamur, bakteri, virus, dan organisme lain; serta menghasilkan antibodi (sejenis protein yang disebut imunoglobulin) untuk memerangi serangan bakteri dan virus asing ke dalam tubuh. Sistem kekebalan tubuh atau imun tubuh inilah yang dapat mencegah proses terjadinya infeksi virus. Maka meningkatkan kekebalan tubuh adalah salah satu upaya mencegah tertularnya covid-19. Intinya adalah Penurunan sistem imun akan meningkatkan kerentanan terjangkitnya covid-19 (Wastyastuti: 2020).

Ketercapaian hasil belajar pada kurikulum darurat covid-19 bukan menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran dilakukan secara *online*, guru tidak memiliki standar baku untuk memberikan penilaian secara akurat terhadap hasil belajar siswa. Setidaknya, keaktifan dan respon siswa selama guru memberikan materi pembelajaran secara *online* adalah tolak ukur yang menunjukkan keefektifitas proses yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin aktif dan tinggi respon siswa dalam proses pembelajaran *online* memungkinkan siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, kebijakan madrasah di Kotamobagu dalam menghadapi tantangan pada pembelajaran *online* seperti terbatasnya media elektronik dan kuota internet yang dimiliki oleh siswa maupun guru mengharuskan guru dan pihak madrasah merumuskan tindakan preventif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara menyeluruh merupakan tujuan utama dalam semua aspek yang diupayakan madrasah dalam pelayanan pendidikan dimasa pandemi COVID-19 ini, sehingga selain membantu siswa dengan memberikan kuota internet secara gratis dalam pembelajaran *online*, guru juga melakukan tatap muka dengan siswa melalui pembelajaran dari rumah ke rumah.

Walking class mendeskripsikan tentang proses pembelajaran dari rumah ke rumah dengan tatap muka yang dilakukan oleh guru Madrasah di Kota Kotamobagu. Hal ini dilakukan jika siswa-siswi mengalami kendala dalam ketersediaan media elektronik sebagai penunjang pembelajaran online dan tidak adanya jaringan internet karena lokasi di luar jangkauan sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran *online*. Maka untuk mengantisipasi hal tersebut, guru-guru madrasah mempersiapkan diri untuk mengunjungi siswa-siswi di rumahnya masing-masing demi terlaksananya proses pembelajaran. Siswa-siswi yang mengalami kendala akan diajarkan langsung oleh guru di rumahnya tanpa harus membentuk sebuah kelompok belajar, siswa diajarkan secara mandiri, akan tetapi lamanya proses belajar di rumah tidak seperti saat belajar di sekolah, waktu yang di butuhkan hanya sekitar 15 sampai 20 menit dalam penyampaian materi, tugas yang diberikanpun tidak memberatkan siswa saat belajar di rumah, selain itu dalam pelaksanaannya guru tetap menjaga jarak dengan siswa sesuai dengan protokoler kesehatan yang berlaku. Pada konteks madrasah, tugas siswa-siswi diutamakan memperbaiki atau memperbanyak hafalan ayat-ayat Al-qur'an dan Hadis Nabi SAW, sehingga selama proses pembelajaran *online*, jam belajar siswa dikurangi dan materi pembelajarannyapun disesuaikan dengan kondisi siswa. Jadwal belajar siswa adalah pada minggu pertama siswa-siswi Madrasah mendapatkan materi pelajaran melalui *online* dan minggu kedua siswa hanya menyetorkan hafalan ayat-ayat Al-qur'an dan Hadis Nabi SAW kepada wali kelas atau guru pendamping yang telah ditugaskan oleh Madrasah, begitu juga dengan minggu-minggu selanjutnya. Dalam suasana pencegahan penyebaran virus corona ini, guru-guru yang akan melaksanakan *walking class* diwajibkan memperhatikan protokoler kesehatan dan mengkoordinasikan pelaksanaan *walking class* dengan orang tua siswa yang akan dikunjungi. Jika orang tua siswa tidak mengizinkan guru untuk datang kerumahnya, maka *walking class* tidak harus dilaksanakan.

Di sisi lain, bantuan kuota internet gratis yang diberikan oleh pihak madrasah belum mampu mengakomodir semua kebutuhan siswa selama proses pembelajaran *online* dilakukan. Hal ini menimbulkan kendala bagi orang tua siswa seperti adanya penambahan biaya pembelian kuota internet, karena teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet sehingga membutuhkan kuota. Oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban biaya orang tua. Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia, seperti terjadi kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan, dan tidak

mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta banyak kesusahan yang diterima dari semua sektor perekonomian dalam semua bidang (Hanoatubun: 2020). Orang tua siswa pun merasakan hal yang sama. Melemahnya perekonomian sebagai dampak covid-19 membuat orang tua siswa mengalami kendala dalam pembelian kuota internet siswa seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Tidak sedikit orang tua menginginkan agar madrasah di kotamobagu membuka dan melaksanakan kembali pembelajaran tatap muka. Agar penambahan biaya kuota internet tidak terjadi dan orang tua kembali lega terbebas dari tugas mengawasi siswa belajar dari rumah. Akan tetapi hal tersebut tidak mungkin dilakukan mengingat jika madrasah kembali melaksanakan fungsinya seperti pada keadaan normal, dikhawatirkan adanya *cluster* baru dalam penyebaran covid-19. Ketidakmampuan orang tua dalam mengawasi dan menggantikan fungsi guru untuk membimbing siswa belajar di rumah membuat orang tua menyerah dan pasrah pada keadaan yang ada. Hal ini membuat siswa terabaikan dan lemah dalam pengawasan, sehingga pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online* semakin tidak maksimal. Menelisik pada pentingnya peran orang tua dalam pendidikan siswa, membuat guru madrasah di Kotamobagu harus memberikan pemahaman kembali kepada orang tua untuk ikut mengambil peran selama proses pembelajaran *online* siswa. Mengingat terdapat hal-hal yang tidak bisa dievaluasi guru dalam pembelajaran *online* tetapi bisa dilakukan oleh orang tua di rumah, seperti memastikan siswa memahami materi, membuat tugas dan mempraktekan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari ketika berada di rumah.

Orang tua ikut serta menentukan masa depan anak dalam proses pendidikannya. Dalam berbagai keterbatasan yang dimiliki, orang tua meminta pihak lain untuk membantu dalam mendidik anak seperti halnya Madrasah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat diidentifikasi dalam beberapa pola yang berbeda seperti kerjasama antara orang tua dan anaknya di rumah (misalnya, membantu dengan pekerjaan rumah), kegiatan berbasis Madrasah (misalnya, menghadiri acara Madrasah), atau komunikasi orang tua dan guru (misalnya, berbicara dengan guru tentang pekerjaan rumah), serta pemantauan perilaku anak-anak di luar Madrasah (Syaodih: 2009). Keterlibatan orang tua juga dapat dikaitkan dengan indikator lain seperti keberhasilan Madrasah, tingkat kelulusan dan ketepatan waktu studi yang tinggi, serta tingkat partisipasi dalam program pendidikan lanjut yang lebih tinggi (Rahman: 2014).

Pada hasil penelitian yang di kemukaan oleh Bujang Rahman bahwa sekolah tidak bisa terlepas dari peran orang tua dalam membawa peningkatan capaian hasil belajar siswanya. Bahkan beberapa studi telah menunjukkan pentingnya peran serta orang tua dalam memecahkan persoalan-persoalan akademik yang dihadapi siswa. Sebagai bagian dari sistem sosial, orang tua merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah, dan sistem pendidikan di sekolah merupakan bagian integral dari kehidupan sosial di masyarakat. Keterbukaan perlu dibangun oleh pihak sekolah agar mendorong terbentuknya masyarakat belajar yang profesional sebagai hasil sinergi dari kemitraan antara orang tua dan sekolah. Keharmonisan hubungan kemitraan antara orang tua dan sekolah dalam masyarakat belajar yang profesional tersebut dapat berdampak pada terbentuknya baik *mutual trust* (kepercayaan yang dibangun dari keadaan yang saling menguntungkan), maupun *respect* atau perasaan saling menghargai satu sama lain di lingkungan sekolah. Kondisi ini menarik datangnya dukungan yang baik dari seluruh unsur yang terkait dengan sekolah karena sekolah telah menjadi milik masyarakat (Rahman: 2014).

Sebelum masa pandemi virus corona yang mengharuskan sistem pembelajaran di laksanakan dari rumah, pernah juga kita mengenal konsep pendidikan alternatif, salah satu diantaranya adalah *home schooling*. *Home schooling* dikenal juga dengan sebutan *home education*, *home based learning* atau sekolah mandiri. Pengertian umum *home schooling* adalah model pendidikan dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya (W. M. Barnard: 2004). Hal ini seperti yang terjadi saat ini pada masa darurat covid-19 dimana ruang kelas dipindahkan ke rumah. Memilih untuk bertanggung jawab berarti orang tua terlibat langsung menentukan proses penyelenggaraan pendidikan, penentuan arah dan tujuan pendidikan, nilai-nilai yang hendak dikembangkan. *Home schooling* merupakan sistem pendidikan atau pembelajaran yang diselenggarakan di rumah sebagai sekolah alternatif dengan cara menempatkan anak-anak sebagai subjek yang menggunakan pendekatan *at home*. Unsur-unsur inilah yang di harapkan tumbuh dalam proses pembelajaran *online*. Pada pelaksanaan *home schooling*, anak dan orang tua yang akan menentukan isi materi pelajaran mereka (D. Kembara: 2007). Waktu pelaksanaan *home schooling* sendiri cenderung fleksibel, berbeda dengan sekolah pada umumnya. *Home schooling* dapat dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga pada anak usia dini, orang tua dapat memberikan materi pembelajaran pada saat anak bermain, makan, dan segala

aktivitas anak. *Home schooling* dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) *home schooling* tunggal, orang tua dalam satu keluarga menyelenggarakan *home schooling*, tanpa bergabung dengan lembaga, ataupun keluarga lain. (2) *home schooling* majemuk, *home schooling* yang diselenggarakan oleh dua atau lebih keluarga untuk melakukan kegiatan bersama, seperti pembuatan kurikulum, kegiatan sosial, dan sebagainya. Kemudian yang terakhir (3) *home schooling* komunitas, gabungan dari beberapa *home schooling* yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok, sarana prasarana dan pembelajaran (Adilistiono: 2010).

Parents Assessment mengarah kepada keterlibatan orang tua dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran siswa di rumah dalam rangka membantu pihak madrasah dan guru selama diterapkannya pembelajaran secara *online* yang dilakukan dari rumah. Guru bekerja sama dengan orang tua dalam penilain sikap dan akhlak siswa. Jika pada konsep *home schooling* orang tua lebih berperan aktif dalam proses pendidikan siswa, dalam *Parents Assessment* ini, proses pembelajaran sepenuhnya adalah tanggung jawab guru. setelah materi pembelajaran disampaikan melalui pembelajaran *online* dan tugas-tugas telah diberikan kepada siswa, orang tua membantu guru dalam pengawasan proses pembelajaran dan membantu guru dalam penilaian siswa selama belajar di rumah. Guru memberikan modul penilaian sikap kepada orang tua. Modul penilaian sikap yang diisi oleh orang tua, terkait perilaku sehari-hari siswa dan akhlak siswa terhadap orang tua, keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar. Jadi selain siswa memahami materi pembelajaran, siswa juga harus memenuhi praktek pembelajaran di rumah terutama tentang penerapan nilai-nilai akhlak. Penilaian sikap ini akan dievaluasi dalam waktu 2 minggu smpai 1 bulan proses belajar di rumah untuk mengukur pengamalan nilai-nilai akhlak siswa. Hal ini dilakukan mengingat pembelajaran *online* hanya beberapa jam pelajaran saja sementara pengamatan guru terhadap penilaian sikap siswa terbatas oleh jarak dan waktu, maka dibutuhkan kesedian orang tua untuk mengambil peran dalam penilain sikap siswa selama pembelajaran dilaksanakan dari rumah.

Simpulan

Kebijakan madrasah menerapkan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui *online* merupakan salah satu tindakan preventif madrasah mengatasi penyebaran covid-19 di Kotamobagu. Berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran *online* seperti kurangnya media pendukung, terbatasnya akses

jaringan dan kuota internet serta pengawasan dalam evaluasi proses pembelajaran selama siswa belajar dari rumah, mendorong guru untuk lebih berinovasi dalam meningkatkan pelayanan pendidikan madrasah. Dalam hal ini, kreatifitas guru menentukan terlaksananya pembelajaran *online* di masa darurat *corona virus disease* (COVID-19). Konsep *Walking class* merupakan solusi alternatif dalam menghadapi berbagai kendala yang terjadi pada proses pembelajaran *online* yang dilakukan oleh Guru Madrasah. Guru mengunjungi siswa di rumah, menyampaikan materi secara kompleks dalam waktu yang singkat dengan tetap memperhatikan protokoler keehatan dalam pencegahan penularan Covid-19. Selain itu, pada penerapan *Parents Asessment*, guru Madrasah bekerja sama dengan orang tua siswa dalam penilaian sikap siswa selama pembelajaran *online*. Guru memberikan modul penilaian sikap dan catatan-catatan penanaman nilai-nilai akhlak yang harus dipenuhi oleh siswa selama proses pembelajaran *online* yang dilakukan dari rumah. Guru dan orang tua saling membantu dalam mendampingi dan mengawasi siswa selama proses belajar jarak jauh di masa darurat Covid-19 ini, agar proses pembelajaran *online* dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 12(7).
- Assegaf, A. R. (2014). *Pendidikan Islam Di Indonesia*. Suka Press.
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yrma Widya.
- Dewi, A. F., & Wahyu. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Hendarman. (2020). *Menerapkan Program Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Dalam PJJ Blended*.
- Kusnohadi. (2014). Pendidik Online: Perluasan Tugas Dari Kelas Konvensional Menuju Kelas Maya. *Jurnal Teknodik*, 18(3).
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh, Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta.
- Nurhayati. (2018). Rancangan Model Pembelajaran Kelas Maya melalui Rumah Belajar sebagai Program Remedial. *Pusat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pendidikan Dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.

- Pawero, A. M. (2018). Strategi Internasionalisasi Perguruan Tinggi: Studi Multikasus pada Universitas Islam Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(1).
- Pawero, A. M. V. D. (2016). *Strategi Internasionalisasi Perguruan Tinggi Swasta*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Pawero, A. M. V. D. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2), 166.
- Piopiunik, G. S. (2020). Skill, signals and employability: An experimental investigation. *European Economic Review*, 12(3).
- Putri, V. R. (2018). Memaksimalkan Kompetensi Guru Melalui Fitur Kelas Maya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Inovasi Pembelajaran Jaman Now. *Teachers in the Digital Age*.
- Sadikin, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Universitas Jambi*, 6(2).
- Salim, A. (2017). Wacana Posmodernisme dalam Pemikiran Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education Policy*. <https://doi.org/10.30984/j.v2i1.688>
- Setiawan, Y. (2018). *Pemanfaatan Kelas Maya Untuk Pembelajaran Daring*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Terry Anderson. (2008). *The Theory and Practice of Online Learning*. Athabasca University Press.
- Umiraso, & Gojali, I. (2011). *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan; Menjual Mutu Pendidikan Dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Lembaga Pendidikan*. Ircisod.
- Yaniawati, R. P. (2020). Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). *Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan*.
- Yurianto, A. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*.
<https://www.google.com/search?q=AHMAD+YURIANTO+PEDOMAN+PENCEGAHAN+COVID+19&oq=AHMAD+YURIANTO&aqs=chrome.o.69i59j69i57j46j0l5.5615joj7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>